LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

(LAKIP)

TAHUN 2018

BALAI VETERINER BUKITTINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMANTERIAN PERTANIAN

BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan. Tugas tersebut menunjang pembangunan peternakan dan keswan dengan tujuan kedaulatan dan keamanan pangan asal ternak melalui kegiatan meningkatkan produk ternak yang ASUH dan berorientasi ekspor dan meningkatkan status kesehatan hewan. Balai Veteriner Bukittinggi mempunyai visi terwujudnya regioan II yang terjamin aman kesehatan hewan dan masyarakat veterinernya Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern .

Dalam melaksanakan tugas pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular dan penjaminan produk hewan yang ASUH dan berdaya saing, Balai Veteriner Bukittinggi wilayah kerja yang begitu luas dan berbatasan langsung dengan negara lain mendapat ancaman sehingga menyulitkan pelaksanaan pengamanan tugas tersebut.

Era globalisasi negara hampir tidak ada batasnya

Globalisasi ekonomi adalah kehidupan ekonomi global yang bersifat terbuka dan tidak mengenal batas-batas territorial, atau kewilayahan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Disini dunia dianggap sebagai suatu kesatuan yang semua daerah dapat terjangkau dengan cepat dan mudah. Sisi perdagangan dan investaris menuju kearah liberalisasi kapitalisme sehingga semua orang bebas untuk berusaha dimana saja dan kapan saja didunia ini.

Perdagangan Internasional

Laju perdagangan yang cukup pesat di era global saat ini tidak lagi mengenal batas-batas antar negara (borderless country). Globalisasi perdagangan yang mulai bergulir setelah perundingan perdagangan di bawah General Agreement on Tariffs and Trade (GATT) dan dilanjutkan dengan terbentuknya Organisasi Perdagangan Dunia (world trade organization/WTO) tidak saja memiliki sisi positif tetapi juga berdampak negatif.

Beberapa sisi negatif dari diberlakukannya era globalisasi adalah meningkatnya risiko penyebaran penyakit hewan dari satu negara ke negara lain atau dari satu benua ke benua lain di seluruh dunia. Berbagai komoditi yang mempunyai potensi membawa agen biologis berbahaya dapat keluar masuk dari satu area ke area lain dan dari satu negara ke negara lain.

Jika sistem yang ada tidak mampu mengatur itu semua maka suatu negara dapat hancur karena imbas dari masuknya suatu agen biologis berbahaya.

Perdagangan hewan dan produk asal hewan antar negara layak menjadi perhatian serius setiap negara termasuk Indonesia. Hewan dan produknya merupakan komoditi yang memiliki potensi sebagai pembawa agen biologis berbahaya yang dapat mengancam sebuah negara baik dari aspek kesehatan masyarakat dan lingkungan, ekonomi, sosial budaya, dan citra suatu bangsa di hadapan dunia Internasional.

Perdagangan hewan dan komoditinya memiliki multiplier effect yang harus dicermati secara serius dan ditangani dengan tepat. Untuk itu setiap perdagangan komoditi hewan dan produknya harus dipastikan bahwa komoditi tersebut sehat (bebas dari penyakit) dan aman bagi negara tujuan.

Untuk mencegah masuknya komoditi yang berbahaya dari negara yang satu ke negara yang lain sebenarnya telah diatur oleh world trade organisation (WTO)dengan aturan Sanitary and Phytosanitary-nya (SPS). SPS merupakan tools (alat) bagi suatu negara untuk melindungi diri dari ancaman agen penyakit bersumber hewan dari negara lain dalam perdagangan antar negara. Jadi SPS dapat dijadikan alasan bagi suatu negara menolak suatu komoditi dari negara lain jika negara eksportir tidak dapat memenuhi aturan dalam SPS.

Perdagangan komoditi hewan dan produknya antar negara juga dapat memicu transboundary disease (penyakit yang ditularkan dari satu negara ke negara lain melalui jalur perdagangan) seperti penyakit mulut dan kuku (PMK), sapi gila (BSE), rinderpest, classical swine fever, dan flu burung (AI).

Multiplier Effect Penyakit Hewan

Kita dihadapkan pada kenyataan bahwa penyakit hewan memiliki multiplier effect yang luas. Mulai dari kerugian secara ekonomi, kesehatan masyarakat, dan lingkungan, sosial budaya, dan posisi suatu negara di hadapan dunia Internasional. Indonesia sudah merasakan efek dari penanganan yang tidak tepat dalam penyelesaian flu burung (AI). Selain kerugian ekonomi Indonesia juga mendapat sorotan tajam dari dunia Internasional akibat penanganan yang tidak tepat dalam penyelesaian flu burung.

PENGARUH GLOBALISASI

Salah satu komponen penting yang berperan dalam menjaga Indonesia dari ancaman masuknya material biologis berbahaya adalah pihak karantina hewan. Hal ini sangat beralasan mengingat hewan dan produknya memiliki potensi sebagai pembawa material biologis berbahaya dan hal ini memiliki dampak yang luar biasa. Baik secara ekonomi, kesehatan, maupun sosial budaya.

Jika agen biologis berbahaya asal hewan dapat masuk ke wilayah NKRI maka bukan satu atau dua pulau saja yang terancam. Tetapi, seluruh wilayah NKRI. Ini terlihat dari potensi penyebaran agen penyakit asal hewan yang memiliki pola penyebaran yang berbeda. Selain menyerang hewan agen penyakit ini juga dapat menyerang manusia (zoonosis). Pola ancaman langsung terhadap hewan dan manusia inilah yang terus mengalami perkembangan dan terus menjadi ancaman bagi kemapanan hidup manusia.

Beberapa pengaruh lain yang kemungkinan terjadi:

- Transaksi perdagangan begitu tinggi
- Terjadi arus barang (keluar masuk barang kesuatu negara)
- Masuknya penyakit-penyekit dari Negara lain
- Didalam negeri dituntut perkembangan peternakan dan hasil ternak dan kemandirian
- Termasuk didalamnya isu-isu kesehatan hewan
- Membutuhkan Laboratorium sebagai pengukuhan suatu diagnosa penyakit hewan
- Kemajuan teknologi pengujian yang mutakhir
- Mengimplementasikan input-input teknologi dan pengembangan surveillans
- Balai veteriner Bukittinggi berada pada posisi hotspot karena yang berbatasan lansung dengan Selat Malaka yang menjadikan arus lalu lintas laut terpadat didunia
- Perlu kewaspadaan dini (early warning) terhadap masuknya penyakit eksotik

Isu-isu Nasional Sebagai Dasar Penyusunan Renstra

.

1. Renstra Kementan Tahun 2015-2019 memberikan arahan pembangunan : *Terwujudnya Sistem Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat Dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Kedaulatan Pangan Untuk Kesejahteraan Petani*
2. Renstra Dirjennak 2015-2019 dengan visi : Terwujudnya kedaulatan dan ke amanan pangan asal ternak. “Kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan (asal ternak) yang menjamin hak atas pangan (asal ternak) bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Sedangkan keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.

3. Renstra Direktorat Kesehatan Hewan dengan visi
   "Terwujudnya status kesehatan yang ideal melalui pembangunan kesehatan hewan yang modern,efektif dan efisien.
4. Bertumpu pada visi Balai Veteriner Bukittinggi.
   " Terwujudnya regioan II yang terjamin aman kesehatan hewan dan masyarakat veterinernya Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern."

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun guna menindaklanjuti dan memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Mentri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja, serta Permentan No. 135/permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) UPT Mandiri lingkup Kementrian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

LAKIP merupakan pertanggungjawaban unit kerja dalam mencapai sasaran strategis sebagaimana telah ditetapakan dalam Renstra, RKT, Kontrak Kinerja/Perjanjian Kinerja.

I.2. Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner Bukittinggi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner adalah :

1. **Kedudukan**
   a. Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat dan Pascapanen.
   b. Balai Veteriner dipimpin oleh seorang Kepala .

2. **Tugas**
   Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan
3. **Fungsi**
   Dalam menyelenggarakan tugas tersebut diatas, Balai Veteriner menyelenggarakan fungsi :
   a. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
   b. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
   c. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
   d. Pelaksanaan surveillan penyakit hewan dan produk hewan;
   e. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
   f. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
   g. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
   h. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/ atau sertifikasi hasil uji;
   i. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
   j. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness);
   k. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
   l. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;

m. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;
n. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
o. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di Regional;
p. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
q. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
r. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan;
s. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidintifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
t. Pengembangan sistem dan disiminasi informasi veteriner;
u. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

4. Susunan Organisasi

Susunan Organisasi Balai Veteriner terdiri atas :

a. Kepala Balai
b. Subbagian Tata Usaha
c. Seksi Pelayanan Teknis
d. Seksi Informasi Veteriner
e. Kelompok Jabatan Fungsional.

Gb. 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Bukittinggi

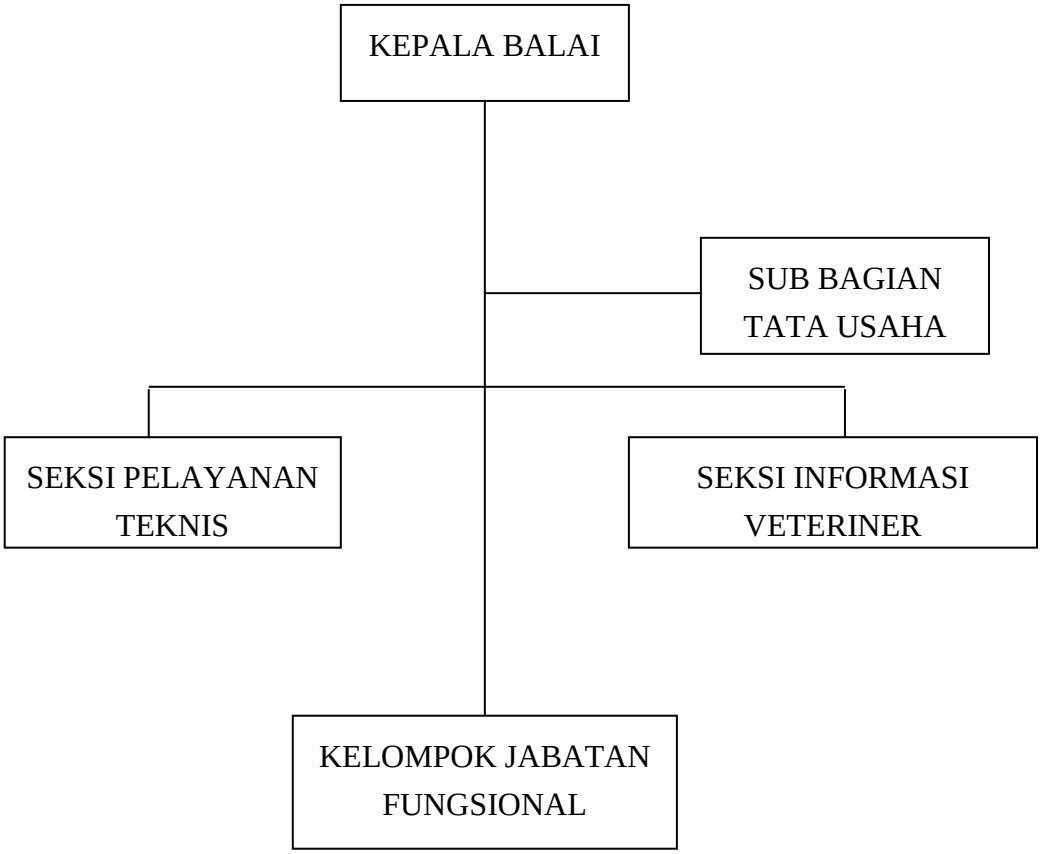

1.3. Sumber Daya Manusia

Dalam Tahun Anggaran 2018 jumlah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 61 orang. Rekapitulasi menurut jenis kelamin, umur berdasarkan disiplin ilmunya sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pegawai menurut Golongan Ruang Gaji per Des 2018

NO	GOLONGAN	RUANG					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	I	0	0	0	0		0
2	II	2	2	5	0		9
3	III	6	12	7	18		43
4	IV	6	3	0	0	0	9
JUMLAH		14	17	12	18	0	61

Tabel 2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan per Desember 2018

NO	JABATAN	GOLONGAN				JUMLAH
		I	II	III	IV	
1	S2			9	9	18
2	S1			2		2
3	D3			8		8
4	SLTA		8	24		32
JUMLAH		0	8	43	9	61

1. 4. Anggaran

Balai Veteriner Bukittinggi pada tahun 2018 melaksanakan program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu pengamatan dan identifikasi penyakit hewan , kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi, kegiatan kelembagaan veteriner, kegiatan optimalisasi reproduksi, kegiatan pengawasan mutu dan keamanan produk dan kegiatan dukungan manajemen eselon I.

Tabel 3. Jumlah Anggaran Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2018

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	Ket
1	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	4.893.176.000,00	
2	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	1.603200.000,00	
3	Kelembagaan Veteriner	2.320435.000,00	
4	Optimalisasi Reproduksi	2.319.708.000,00	
5	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	460.200.000,00	
6	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	216.989.000,00	
7	Pengadaan Kendaraan Operasional	447.000.000,00	
8	Layanan Perkantoran	6.306.005.000,00	
	T O T A L	**18.566.713.000,00**	

BAB II
PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis (Renstra)

2.1.1. VISI DAN MISI

1. **VISI**

   Adapun visi Balai Veteriner Bukittinggi adalah terwujudnya Regional II yang terjamin aman kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veterinernya melalui penyidikan dan pengujian veteriner yang modern.

2. **MISI**

   Untuk mencapai visi diatas dilakukan upaya-upaya melalui misi sebagai berikut :

   a. Memberikan pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan yang ASUH
   b. Meningkatkan keterampilan dan profesionalisme personal dalam penyidikan, monitoring dan surveillans serta keterampilan personal pendukung lainnya.
   c. Melakukan revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium serta meningkatkan kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity.
   d. Memelihara dan meningkatkan jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
   e. Meningkatkan pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota.
   f. Memelihara dan meningkatkan usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis)
   g. Meningkatkan penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner.
   h. Meningkatkan kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan.
   i. Memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian, meningkatkan angka kelahiran dan meningkatkan produksi daging, susu, telur yang ASUH.

2.1. 2 TUJUAN

1. Terlaksananya pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan yang ASUH
2. Meningkatnya keterampilan dan profesionalisme personal dalam penyidikan, monitoring dan surveillans serta keterampilan personal pendukung lainnya.
3. Terlaksananya revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium serta meningkatnya kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity.
4. Terpelihara dan meningkatnya jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
5. Meningkatnya pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota.
6. Terpelihara dan meningkatnya usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis)
7. Meningkatnya penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner.
8. Meningkatnya kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan.
9. Terselengaranya usaha memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian, meningkatkan angka kelahiran dan meningkatkan produksi daging, susu, telur yang ASUH.

2.1.3. SASARAN

1. Terlaksananya pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian dengan mengadopsi sistem ISO 9001 : 2008
2. Meningkatnya keterampilan dan profesionalisme personal berbasis epidemiologi terapan (rancangan survey dan pengolahan data) serta keterampilan personal pendukung lainnya (pelatihan administrasi dan teknis yang dibutuhkan)
3. Terlaksananya revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium (peremajaan alat lab dan penambahan alat mutakhir) serta meningkatnya kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity (alarm, cctv, laboratory pass identity card, disposal boxes, washing hand and body system, pengaturan pembuangan limbah dll).
4. Terpelihara dan meningkatnya jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi

(bertambah dari 34 menjadi 50 ruang lingkup)

5. Meningkatnya pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota (2 kali pertahun per lab aktif)
6. Terpelihara dan meningkatnya usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis) (3 penyakit yakni Hog Cholera, rabies dan AI)
7. Meningkatnya penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner (infolab dan LAN system).
8. Meningkatnya kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan (sistem surveillans sharing budget)
9. Terselengaranya usaha memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian (survei penyakit batilan), meningkatkan angka kelahiran (survei penyakit reproduksi dan semen) dan meningkatkan kesehatan daging, susu, telur yang ASUH (pemeriksaaan Cemaran Mikroba, Residu dan Hormon)

2.1.4 STRATEGI (CARA PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN)

Strategi Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2015-2019 didasarkan pada upaya pencegahan masalah penyidikan penyakit hewan, pengujian veteriner dan sistem informasi kesehatan hewan dalam rangka era reformasi dan globalisasi untuk mendukung program pembangunan peternakan terutama di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteiner, maka penyusunan program dan kebijakan prioritas dalam Rencana Strategis Balai Veteriner Bukittinggi ini mengacu pada tugas dan fungsi Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 457/Kpts/OT.210/8/2001, dan disempurnakan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner, Kebijakan Teknis Kesehatan Nasional, kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner memasuki era globalisasi dan DIPA pada Balai Veteriner Bukittinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka penjabaran kebijakan program dan kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi dalam upaya pemantapan program pembangunan peternakan sesuai dengan kebijakan kesehatan hewan yaitu diarahkan untuk :

- Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular
- Pembebasan wilayah dari Penyakit Hewan Menular Strategis
- Pelayanan kesehatan hewan
- Pengamanan wilayah dari penyakit hewan
- Sistem informasi kesehatan hewan yang handal
- Pelayanan prima hasil pengujian

Sedangkan kebijakan kesehatan masyarakat veteriner diarahkan untuk :

- Mendorong teciptanya keamanan pangan pada produk peternakan
- Mendorong kepedulian terhadap pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
- Mendorong kepedulian dalam penerapan kesejahteraan terhadap hewan

2.1.5. RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN

1. Meningkatkan kemampuan SDM dibidang Administrasi dan Teknis
   kegiatan pokok
   Output / Pengeluaran
   Outcome / Hasil
2. Melakukan revitalisasi sarana dan prasarana jalan komplek,peralatan dan bangunan
3. Melakukan peremajaan (renovasi) dan Pemutakhiran peralatan
4. Meningkatkan jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
5. Meningkatkan pembebasan penyakit Hog Chollera dan Anthrax, rabies dan AI
6. Meningkatkan performens pelaporan dan bulletin
7. Meningkatkan kemajuan menyebarkan teknologi informasi
   - Intranet
   - Website
8. Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan
   - SMS Centre
   - Kotak saran

2.2. Indikator Kerja Utama (IKU)

Adapun program dan kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi yang akan dilaksanakan sampai 2018 adalah : program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu yaitu pengamatan dan identifikasi penyakit hewan , kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi, kegiatan kelembagaan veteriner, kegiatan optimalisasi reproduksi, kegiatan pengawasan mutu dan keamanan produk dan kegiatan dukungan manajemen eselon I. Kegiatan prioritas yang telah dan akan dilaksanakan dituangkan dalam kegiatan yang ada dalam DIPA adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Kerja Utama Tahun 2018

No.	Indikator Kerja Utama	Target	Satuan	Anggaran
1.	Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada sapi dan kerbau	6.860	ekor	Rp 1.603.200.000
2.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1.410	Sampel	Rp 1.229.100.000
3.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	8.000	Sampel	Rp 1.466.384.000
4.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	7.227	Sampel	Rp 736.010.000
5.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	300	Sampel	Rp 58.050.000
6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	500	Sampel	Rp 152.485.000
7.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	500	Sampel	Rp 640.308.000
8.	Penyidikan dan pengujian penyakit Bakterial	300	Sampel	Rp 24.872.000
9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	500	Sampel	Rp 161.410.000
10.	Penyidikan dan Pengujian penyakit Hewan Lainnya	12.389	Sampel	Rp 424.557.000
12.	Penyediaaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	3000	Ekor	Rp 2.319.708.000
13.	Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	870	Sampel	Rp 460.200.000

Tabel 5. Rencana Kinerja Tahunan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2018

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2018	Keterangan
1	Meningkatkannya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Veteriner	3,23 Skala Likert	
		2	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3,23 skala Likert	
2.	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Veteriner	3	Jumlah pendapatan PNBP Balai Veteriner	353 Juta Rupiah	
3.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Veteriner	4	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Veteriner yang terjadi berulang	1 Jumlah	
		5	Jumlah temuan itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	1 Jumlah	
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	6	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	31.126 sampel	
		7	Kelembagaan Veteriner	36 Unit	
5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	8	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	6.860 Ekor	
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	9	Pengawasan mutu dan keamanan produk	870 Sampel	

Tabel 6 : Target Jumlah sampel tahun 2018

No	Kegiatan	Satuan Indikator Kinerja	Target 2018	Ket
I	**Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan** 31.126 **Sampel**			
1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Jumlah sampel kegiatan	1.410	
2	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	Jumlah sampel kegiatan	8.000	
3	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	Jumlah sampel kegiatan	7.227	
4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	Jumlah sampel kegiatan	300	
5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	Jumlah sampel kegiatan	500	
6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	Jumlah sampel kegiatan	500	
7	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	Jumlah sampel kegiatan	300	
8	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	Jumlah sampel kegiatan	500	
9	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan lainnya	Jumlah sampel kegiatan	12.389	
II 1	**Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya saing** Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	Jumlah sampel kegiatan	870	

2.3. Perjanjian Kinerja

Kontrak kinerja kepala Balai Veteriner Bukittinggi dengan direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan dilaksanakan pada tanggal Bulan Januari 2018 dan direvisi pada Bulan Oktober 2018 . Kontrak kinerja tersebut berupa kesanggupan dari pihak Kepala Balai Veteriner Bukittinggi untuk mewujudkan target kinerja program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat pada tahun 2018. Kontrak kinerja tersebut sebagai berikut;

2.3.1 Kinerja Bulanan dan Triwulan

a. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. 28.590.001.000,- (dua puluh delapan milyar lima ratus sembilan puluh juta rupiah)
b. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I 7,5%, II 16,7%, III 29,2%, IV 47,5%, V 62,5%, VI 80%, VII 85%, VIII 87,2%, IX 90%, X 92,2%, XI 93,2% dan XII 95%.
c. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan
d. Penyelesaian Kerugian Negara (KN).

2.3.2. Kinerja Tahunan

Tabel 7. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2018	Keterangan
1	Meningkatkannya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Veteriner	3,23 Skala Likert	
		2	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3,23 skala Likert	
2.	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Veteriner	3	Jumlah pendapatan PNBP Balai Veteriner	353 Juta Rupiah	
3.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Veteriner	4	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Veteriner yang terjadi berulang	1 Jumlah	
		5	Jumlah temuan itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	1 Jumlah	
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	6	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	31.126 sampel	
		7	Kelembagaan Veteriner	36 Unit	
5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	8	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	6.860 Ekor	
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	9	Pengawasan mutu dan keamanan produk	870 Sampel	

2.3.3. Alokasi Anggaran

Tabel 8. Alokasi Anggaran Kontrak Kinerja 2018

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	Ket
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular	18.509.215.000,00	
2	Peningkatan Mutu Pembibitan dan Produksi Ternak	2.584.697.000,00	
3	Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya saing	643.195.000,00	
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	6.852.894.000,00	
	T O T A L	**28.590.001.000,00**	

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran tahun 2018, Balai Veteriner Bukitinggi telah menetapkan 6 (enam) sasaran yang akan dicapai. Keenam sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan beberapa indikator kinerja. Realisasi sampai akhir tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 4 sasaran kinerja telah dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1. KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan Keputusan Mentri Pertanian Nomor: 1185/Kpts/OT.140/3/2010 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkup Kementrian Pertanian Tahun 2010-2014 dan Permentan No. 135/permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) UPT Mandiri lingkup Kementrian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) , yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Veteriner Bukittinggi pada tabel berikut.

Tabel. 9. Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018

No.	Sasaran	Program Kegiatan	Sumber Data
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies 2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza 3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis 4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax 5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera 6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral 7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial 8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter 9. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan lainnya	Laporan dan jumlah sampel
2.	Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal dan berdaya saing	10. Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	Laporan dan jumlah sampel

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Veteriner Bukittinggi dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasi.

3. 2. PENCAPAIAN SASARAN

Tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Realisasi Kegiatan Kontrak Kinerja Tahun 2018

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Ket
1	Meningkatkannya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Veteriner	3,23 Skala Likert	3,265	
		2	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3,23 skala Likert	3,72	
2.	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Veteriner	3	Jumlah pendapatan PNBP Balai Veteriner	353 Juta Rupiah	723,357 Juta	
3.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Veteriner	4	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Veteriner yang terjadi berulang	1 Jumlah	0	
		5	Jumlah temuan itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	1 Jumlah	0	
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	6	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	31.126 sampel	35.285 sampel	
		7	Kelembagaan Veteriner	36 Unit	68 unit	
5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	8	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	6.860 Ekor	6.808 ekor	
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	9	Pengawasan mutu dan keamanan produk	870 Sampel	1.101 sampel	

Tabel 11: Capaian Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2018

No.	Sasaran Program Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan			
	1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1.410	1.491	105,74
	2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	8.000	10.279	128,49
	3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	7.227	7.504	103,38
	4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	300	467	155,57
	5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	500	636	127,2
	6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	500	726	145,2
	7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	300	346	115,33
	8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	500	538	107,6
	9. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan lainnya	12.389	13.298	107,33
2.	Pengawasan mutu dan keamanan produk			
	10. Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	870	1.101	126,55

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2018 secara keseluruhan menunjukkan hasil telah mencapai keberhasilan melebihi 100% sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2018. Terdapat kegiatan melebihi 150% yaitu kegiatan penyidikan penyakit antrak, hal ini disebabkan meningkatnya kegiatan pemantauan daerah peternakan semi ektensif atau ekstensif.

Pada tahun ini juga dilakukan pembinaan laboratium sebanyak laboratorium tipe B dan laboratorium tipe C. Pembinaan poskeswan juga telah dilakukan pada beberapa poskeswan yang ada di wilayah kerja. Pembinaan laboratorium type B lebih diarahkan kepada pengujian PCR sehubungan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan daerah propinsi. Pembinaan laboratorium tipe C atau puskeswan lebih diarahkan kepada pengujian parasitologi dan serologi simple, beberapa laboratorium pengujian rabies metoda FAT dan RIAD.

Peranan Balai Veteriner Bukittinggi dalam melaksanakan sasaran strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan melaksanakan kegiatan surveilans, penyidikan penyakit, diagnosa laboratorium penyakit hewan dengan melaksanakan program pemenuhan

pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta berdaya saing dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya.

Pemenuhan pangan asal ternak dicapai dengan salah satu pokok kegiatan adalah dengan meningkatkan produktivitas dan reproduktivitas ternak sapi lokal dan diimplemtasikan dengan kegiatan ; pengembangan usaha pembiakan dan penggemukan sapi lokal, pengembangan integrasi ternak sapi dan tanaman, optimalisasi IB (Inseminasi Buatan) dan INKA (Intensifikasi Kawin Alam), penanggulangan gangguan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan hewan, penyelamatan betina produktif. Kegiatan tersebut di atas balai veteriner melakukan pembinaan dilokasi kegiatan dengan melakukan penyuluhan dan surveilans penyakit hewan dengan pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium.

Kegiatan pengendalian penyakit dan penanggulangan penyakit menular strategis dan zoonosis dilakukan beberapa kegiatan; penyidikan dan pengujian penyakit Brucellosis, Antrak, Rabies, Jembrana, Avian Influenza, penyakit exotic dan gangguan reproduksi; kegiatan penyidikan dan pengendalian Hog Cholera; surveilans investigasi wabah penyakit; dan surveilans penyakit di UPT. Pada tahun 2018 berhasil melakukan pengambilan spesimen sebanyak 35.285 sampel dan telah dilakukan pemeriksaan, serta hasil pemeriksaan dan rekomendasi telah disampaikan ke aplikan.

Pada tahun 2014 Balai Veteriner Bukittinggi bekerjasama dengan Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat telah berhasil **membebaskan penyakit Hog Cholera** di propinsi Sumatera Barat dan tahun 2018 dapat mempertahankan dan secara bertahap akan membebaskan regional II. Kegiatan pengambilan sampel darah babi pada tahun 2018 jauh mengalami peningkatan, dari target 500 berhasil didapatkan 636 (127,2%). Hal ini disebabkan oleh tingginya komitmen Dinas Peternakan Propinsi Jambi dan Riau dalam rangka pembebasan Hog Cholera dan populasi ternak babi masyarakat meningkat.

Pada tahun 2014 juga telah dilakukan kegiatan **pembebasan Rabies** di Kepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat, Kab Meranti Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau dan pada tahun 2015 ditetapkan sebagai daerah bebas rabies SK mentri pertanian tanggal 7 April 2015 dan berhasil dipertahankan sampai tahun 2018. Pada akhir tahun 2015 terjadi kasus rabies di Pulau Bengkalis yang sebelumnya daerah bebas rabies secara historis. Maka pada tahun 2016 dan dilanjutkan tahun 2018 dilakukan kegiatan pembebasan kembali rabies

di Pulau Bengkalis secara epidemiologi. Kegiatan yang dilakukan berupa rapat koordinasi, sosialisasi, penghitungan populasi ternak anjing, eliminasi, pengisian kuesener, pengambilan sampel dan analisa epidemiologi. Pada tahun 2018 kegiatan pembebasan rabies Pulau Bengkalis belum selesai dan akan dilanjutkan pada tahun berikutnya. Kegiatan penyidikan dan pengujian rabies di regional II berhasil pengambilan sampel sebanyak 1.491 sampel.

Dalam hal mempertahankan status kesehatan hewan regional II tetap **bebas Brucellosis** dari hasil kegiatan penyidikan dan pengujian. Pada tahun 2018 pengambilan sampel Brucellosis dilakukan dengan dua metode; pengambilan sampel aktif ke lapangan dan pengambilan sampel kerjasama dengan dinas peternakan kabupaten/kota dengan pembiayaan dari Balai Veteriner. Hal ini dilakukan untuk pengambilan sampel dalam jumlah besar dan mencakup ke seluruh wilayah.

Kegiatan investigasi penyakit hewan menular, pembinaan UPT, penyakit eksotik dilaksanakan dalam kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit hewan lainnya di dapatkan sampel 13.298 sampel (107,33%) dari target 12.389 sampel. Pada Tahun 2018 kejadian penyakit yang menyolok dan menyebabkan kematian ternak adalah Jembrana Diseases. Pada kegiatan pengambilan sampel penyakit viral lebih diarahkan kepada Jembrana Diseases. Pemeriksaan dilakukan secara PCR dan hasil pemeriksaan ditemukan penyakit JD di beberapa lokasi baru.

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit Avian Influenza dilakukan hampir di seluruh wilayah dan kegiatan pembebasan AI di kepulauan Riau dan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sampel yang diperoleh sebanyak 10.279 dari target 8000 sampel (128,49%), kegiatan pengambilan sampel dilakukan dengan dua metode sama seperti kegiatan Brucellosis.

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit Anthrax di lakukan di daerah endemis diperoleh sampel sebanyak 467 sampel dan tidak ditemukan positif penyakit Anthrax.

Kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi mencapai 99,24%, kegiatan ini merupakan kegiatan yang anggaran nya terdapat di balai veteriner, tetapi pelaksaan kegiatan dilakukan oleh dinas peternakan setempat. Target kegiatan gangguan reproduksi sebanyak 6.860 ekor berhasil dilaksanakan sebanyak 6.808 ekor (99,24%), berhasil sembuh sebanyak 4.374 ekor.

3. 3. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

Pencapaian capaian indikator kinerja menurut ketentuan yang ada yaitu dengan menggunakan formulir penetapan kinerja dilanjutkan dengan menggunakan formulir evaluasi kinerja, sebagai standar pengukuran kinerja yang telah ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Dalam menentukan capaian kinerja di Balai Veteriner Bukittinggi meliputi penetapan indikator kinerja (indikator kinerja yang dipakai) pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja.

Dalam pengukuran kinerja Balai Veteriner Bukittinggi melalui beberapa cara sebagai berikut :

a. Pembandingan dengan tingkat kinerja yang direncanakan
b. Pembandingan dengan tingkat kinerja sebelumnya
c. Pembandingan dengan sasaran yang dicapai dalam satu periode jangka menengah.

Dalam menilai evaluasi kinerja Balai Veteriner Bukittinggi meliputi pembobotan terhadap setiap indikator kinerja yang digunakan pada setiap kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilannya perhitungan-perhitungan dalam rangka menilai keberhasilan setiap kegiatan. Sebelum mengukur kinerja kegiatan, terlebih dahulu mengukur sub kegiatan atau tolak ukur dalam DIPA tiap tahun anggaran, terutama yang berkaitan erat dengan masing-masing kegiatan itu sendiri.

Analisa dan evaluasi capaian kinerja tahun 2018 Balai Veteriner Bukittinggi dapat dijelaskan:

Sasaran 1 : **Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 10 indikator kinerja. Adapun pencapain target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 12. Capaian indikator kinerja kegiatan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan Menular

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Capaian kinerja			
		Target IKK	**Realisasi IKK**	**Satuan keluaran**	**Capaian Kinerja**
1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1.410	1.491	Sampel	105,74%
2	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	8.000	10.279	Sampel	128,49%
3	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	7.227	7.504	Sampel	103,38%
4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	300	467	Sampel	155,57%
5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	500	636	Sampel	127,2%
6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	500	726	Sampel	145,2%
7	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	300	346	Sampel	115,33%
8	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	500	538	Sampel	107,6%
9	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan lainnya	12.389	13.298	Sampel	107,33%
	Total	31.126	35.285		**113,36%**

Kegiatan pengendalian dan penangulangan penyakit hewan menular tidak terdapat kendala yang begitu berarti dan memenuhi target sampel sesuai dengan kontrak kinerja. Hal ini dikarenakan sudah diantisipasi dengan kegiatan analisa risiko kegiatan surveillan dan monitoring dengan membuat TOR kegiatan. Secara porsentase sudah terpenuhi.

Sasaran 2 : **Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta Berdaya Saing**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 indikator kinerja. Adapun pencapain target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 13. Capaian indikator kinerja Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Monitoring dan Surveilans Residu dan Careman Mikroba	870	1.101	126,55
	870	1.101	126,55

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 14. Perbandingan jumlah sampel hasil pemeriksaan Balai veteriner Bukittinggi

Indikator Kinerja	**2018**	2013	2014	2015	2016	2017
1. Surv dan Mon Penyakit Rabies	**1.491**	972	910	900	1.658	1.421
2. Surv dan MonPenyakit Avian Influensa	**10.279**	6.066	5.450	8.442	11.848	13.01
3. Surv dan Mon Penyakit Brucellosis	**7.504**	6.331	3.663	6.517	9.949	7.528
4. Surv dan Mon Penyakit Hog Cholera	**636**	743	828	1.397	1.263	1.048
5. Surv dan MonPenyakit Anthrax	**467**	404	504	425	480	527
6. Surv dan Mon Penyakit Eksotik		812	2.041	1.371	1.904	602
7. Surv dan Mon Penyakit Gangguan Reproduksi		1.862	1.112	2.011	1.489	1.075
8. Surv dan Mon Penyakit Jembrana	**726**	813	887	1.259	1.378	1.049
9. Investigasi Penyakit Hewan		1.315	916	882	672	294
10. Surveilans Penyakit Hewan di UPT	**13.298**		694	3.982	1.905	1.803
11. Pen Gangguan Reproduksi Pada Sapi/kerbau	**6.808**			11515		1.075
12. Pen Gangguan Reproduksi (Daerah Sumber Bibit)				2.843		12.162
Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan	**1.101**	1.396	1.259	2.140	1.513	1.734
	36.186	20.714	18.264	43.684	34.059	30.318

Dari kuantitatif terdapat kecendrungan naik secara stabil jumlah sampel. Pada 2018 jumlah kegiatan lebih banyak di fokus kan kegiatan pembebasan penyakit. Beberapa kegaiatan ke lapangan yang tidak melakukan pengambilan sampel seperti pembinaan laboratorium dan poskeswan dan monitoring dan evaluasi kegiatan penanggulangan ganggrep Tahun 2018.

3. 4. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan dalam mencapai visi dan Misi Balai Veteriner Bukittinggi melalui 1 (satu) program yang ada telah dialokasikan anggaran yang berasal dari Rupiah Murni sebesar Rp. 28.590.001.000,00 dan hanya menggunakan anggaran APBN dengan menghasilkan 4 (empat,) kegiatan utama yaitu :

Tabel 15. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2018 perindikator Kinerja Kegiatan

No.	Indikator Kerja Utama	Target	Satuan	Anggaran
1.	Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada sapi dan kerbau	6.860	ekor	Rp 1.603.200.000
2.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1.410	Sampel	Rp 1.229.100.000
3.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	8.000	Sampel	Rp 1.466.384.000
4.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	7.227	Sampel	Rp 736.010.000
5.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	300	Sampel	Rp 58.050.000
6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	500	Sampel	Rp 152.485.000
7.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	500	Sampel	Rp 640.308.000
8.	Penyidikan dan pengujian penyakit Bakterial	300	Sampel	Rp 24.872.000
9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	500	Sampel	Rp 161.410.000
10.	Penyidikan dan Pengujian penyakit Hewan Lainnya	12.389	Sampel	Rp 424.557.000
12.	Penyediaaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	3000	Ekor	Rp 2.319.708.000
13.	Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	870	Sampel	Rp 460.200.000

Tabel 16. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2018

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	Realisasi (Rp)	%
1	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	4.893.176.000,00	4.702.195.150,00	96,10
2	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	1.603200.000,00	1.478.071.693,00	92,20
3	Kelembagaan Veteriner	2.320435.000,00	2.240.435.000,00	96,56
4	Optimalisasi Reproduksi	2.319.708.000,00	2.236.197.942,00	96,40
5	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	460.200.000,00	425.372.508,00	92,43
6	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	216.989.000,00	198.206.714,00	91,34
7	Pengadaan Kendaraan Operasional	447.000.000,00	446.360.000,00	99,86
8	Layanan Perkantoran	6.306.005.000,00	6.154.757.841,00	97,60
	T O T A L	**18.566.713.000,00**	17.881.683.689,00	**96,31**

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018

Uraian	**2017**			**2018**		
Kegiatan	**Anggaran**	**Realisasi**	**.%**			
Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	18.509.215.000	17.514.199.542	94,62	4.893.176.000	4.702.195.150	96,10
Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak	2.584.697.000	2.248.169.916	86,98	1.603200.000	1.478.071.693	92,20
Penjaminan Pangan Asal Hewan yang Aman dan Halal dan berdaya saing	643.195.000	606.292.250	94,26	2.320435.000	2.240.435.000	96,56
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	6.852.894.000	6.573.145.578	95,92	2.319.708.000	2.236.197.942	96,40
Total	**28.590.001.000**	**26.941.803.286**	**94,24**	460.200.000	425.372.508	92,43
				216.989.000	198.206.714	91,34
				447.000.000	446.360.000	99,86
				6.306.005.000	6.154.757.841	97,60
				18.566.713.000	17.881.683.689	**96,31**

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja sasaran tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran Kinerja Balai Veteriner Bukittinggi telah tercapai dengan baik. Sasaran ini dicapai dengan 1 program, yaitu : program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular , peningkatan mutu perbibitan dan produksi ternak, kegiatan penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh dan halal dan berdaya saing, dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, dengan rincian sebagai berikut:

- Indikator kinerja sasaran Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis dicapai melalui program surveilans dan monitoring sebanyak 9 kegiatan dengan outputnya berupa hasil pengambilan dan pemeriksaan sampel sebanyak 35.285 sampel (**113,36%**) dan 9 laporan surveilans dan monitoring penyakit Rabies, Avian Influensa, Brucellosis, Hog Cholera, Anthrax, penyakit eksotix, penyakit gangguan reproduksi dan penyakit Jembrana, kegiatan investigasi, Surveilens penyakit hewan di UPT, penyakit gangguan reproduksi dan penanggulangan gangguan reproduksi.
- Indikator kinerja pengawasan mutu dan keamanann dicapai memalui kegiatan Monitoring dan Surveilans Residu dan Careman Mikroba dengan output kegiatan hasil pemeriksaan sampel daging, susu, telur dan produk asal hewan sebanyak 1.101 sampel dan buah laporan akhir.

3. 5. Capaian Kinerja Lainnya

Kegiatan Balai Veteriner selain pelaksanaan pengambilan sampel dan pengujian yang merupakan kegiatan strategis, melaksanakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan-kegiatan pelayanan dan hal-hal yang menunjang pelayanan pada tahun 2018, sebagai berikut:

- Berhasil mempertahankan akreditasi 45 ruang lingkup pengujian.
- Mempertahankan iso 9001: 2008 dengan melaksanakan sertifikasi dengan lembaga sertifikasi yang baru yaitu Ciriajasa Cipta Mandiri (CCM)
- Melaksanakan 12 kegiatan in-house training untuk meningkatkan SDM
- Melakukan revitalisasi sarana dan prasarana pendukung, seperti tender pengadaan peralatan laboratorium (2 tender) dan 42 paket LS pengadaan peralatan dan bahan laboratorium.
- Memelihara dan meningkatkan usaha pembebasan PHMS, pada tahun 2014 ini

berhasil membebaskan penyakit Hog Cholera dan tahun 2018 berhasil mempertahankan di propinsi Sumatera Barat dan pembebasan rabies di Kabupaten Kepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat, Kabupaten Meranti Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau yang masih menunggu SK Mentri Pertanian.

- Pada tahun 2018 telah dilaksanakan kalibrasi alat, surveillans akreditasi dan beberapa pertemuan dan workshop; Pertemuan Jejaring Laboratorium , pertemuan Teknis Keswan dan Kesmavet, Workshop Pembebasan AI dan Rabies di Prop. Kepri dan Kab. Mentawai, Workshop Pembebasan Hog Cholera, Bimtek Petugas Lapangan dan iSIKHNAS Modul Surveillans, pertemuan Peningkatan Kompetensi Laboratorium, Workshop Sinkronisasi Kegiatan Puskeswan/Lab Type B/C (1,2), Workshop Kesmavet dan Keswan.

Kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi tidak mencapai 100%, kegiatan ini merupakan kegiatan yang anggaran nya terdapat di balai veteriner, tetapi pelaksaan kegiatan dilakukan oleh dinas peternakan setempat. Target kegiatan gangguan reproduksi sebanyak 6.680 ekor berhasil dilaksanakan sebanyak 6.808 dosis (99,24%), berhasil sembuh sebanyak 4.374 ekor.

3. 6. Hambatan dan Kendala

Dalam pelaksanaan kinerja balai tidak ditemukan hambatan dan kendala yang berarti, tetapi untuk kerja yang lebih dari kinerja yang ditargetkan ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan:

- Anggaran yang terbatas sehingga kita menyesuaikan kegiatan dengan anggaran yang tersedia.
- Wilayah kerja yang sangat luas dengan jarak yang membutuhkan mencapai lokasi membutuhkan personil dan fasilitas kendaraan yang lebih banyak.
- Dalam pelaksanaan pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan membutuhkan koordinasi dan kerjasama dari UPT dan pusat dengan jajaran daerah dan Badan atau instansi lainnya.
- Ada beberapa Kit pengujian yang tidak tersedia sehingga Balai Veteriner Bukittingg mengsubkontrakkan ke laboratorium lainnya atau meminta aplikan ke laboratorium lain.
- Kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

3. 7. TINDAK LANJUT

Dari beberapa hal yang perlu ditingkatkan di atas Balai veteriner Bukittinggi telah melakukan upaya dan tindak lanjut yang perlu dilakukan:

- Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan atau dinas yang membidangi peternakan kabupaten/kota dan propinsi sedini mungkin mengsinkronkan kegiatan dan pendanaan sehingga dapat meningkatkan capaian out come yang lebih nyata.
- Mengusulkan ke pusat penambahan pegawai
- Meningkatkan pembinaan dan kerjasama dengan dinas peternakan dalam pengambilan sampel dengan memberikan fasilitas peralatan untuk penyakit tertentu.
- Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan dan UPT lainnya yang ada di daerah dan menyarankan kepada dinas peternakan atau pelaku peternakan untuk berkoordinasi dengan pusat atau instansi lainnya.
- Meningkatkan sosialisasi dan edukasi ke lapangan maupun Dinas Peternakan untuk kegiatan-kegiatan yang baru ataupun pengalaman tahun sebelumnya belum ada.

BAB IV
P E N U T U P

Dalam pelaksanaan tupoksi Balai Veteriner melaksanakan program dan kegiatan yang merupakan salah satu penunjang keberhasilan Program Pembangunan Peternakan yang didasari Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan "Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat". Untuk menunjang keberhasilan dari visi tersebut maka Balai Veteriner Bukittinggi mempunyai Visi " Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern, mewujudkan Regional II terjamin Aman Keswan dan Kesmavetnya .

Dalam pelaksanaan program Balai Veteriner Bukittinggi ditunjang dana APBN yang cukup, sehingga dalam melaksanakan kegiatan program tidak banyak hambatan yang berarti. Dari hasil evaluasi kinerja menunjukkan bahwa nilai capaian kinerja tahun anggaran 2018 sebesar **113,36%** dengan realisasi keuangan **96,31%** Berarti pelaksanaan kinerja di Balai Veteriner Bukittinggi berjalan dengan baik.

Lampiran 1. Kontrak Kinerja Balai Veteriner Tahun 2018

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
KOTAK POS 1180/JKS, JAKARTA 12011
TELEPON : (021) 7815580 - 83, 78847319, FAKSIMILE : (021) 7815581 - 83, 78847319 E-MAIL : ditjennak@deptan.go.id
WEBSITE : http://ditjennak.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Krisnandana

Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Bukittinggi

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : I Ketut Diarmita

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2018

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
I Ketut Diarmita	**Krisnandana**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
KEPALA BALAI VETERINER (BVET) BUKITTINGGI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp **19.852.179.000**,- (Sembilan belas milyar delapan ratus lima puluh dua juta seratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah),
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I(7,5%), II(16,7%), III(29,2%), IV(47,5%), V(62,5%), VI(80%), VII(85%), VIII(87,2%), IX(90,0%), X(92,2%), XI(93,2%), XII(95,0%)
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) : -

II. Kinerja Tahunan

1. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Veteriner	3,23	Skala Likert
		2	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3.23	Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Veteriner	3	Jumlah pendapatan PNBP Balai Veteriner	353	Juta Rupiah
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Veteriner	4	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Veteriner yang terjadi berulang	1	Jumlah
		5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	1	Jumlah
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	6	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	35.842	Sampel
		7	Kelembagaan Veteriner	36	Unit

5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	8	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	6.860	Ekor
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	9	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	1.850	Sampel

III. Alokasi Anggaran

	Kegiatan		Anggaran
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp	8.211.224.000,-
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp	4.295.700.000,-
3	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH) Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	Rp	858.640.000,-
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp	6.486.615.000,-
	Jumlah	**Rp**	**19.852.179.000**,-

Terbilang : (Sembilan belas milyar delapan ratus lima puluh dua juta seratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah)

Jakarta, Januari 2018

Pihak Kedua,

I Ketut Diarmita

Pihak Pertama,

Krisnandana